



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas II melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Together*) pada Materi Penerapan Nilai Pancasila di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya

Sofiyatul Mufarrohah¹, Siti Maghfirotn Amin², Asmawarni³

¹Univeristas Nahdlatul Ulama Surabaya - Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari No. 57

²SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya

sofiyatulmufarrohah23@gmail.com, amin@unusa.ac.id, dumensatu@yahoo.com

Abstract: The implementation of the NHT (*Numbered Heads Together*) type cooperative learning model is expected to be effective in increasing understanding of material on the application of Pancasila values. This research aims to (1) cooperative learning of the NHT type is expected to improve the teacher's ability to manage learning in the classroom (2) improve the learning outcomes of PPKn II students on the material of applying Pancasila values. The research carried out was Classroom Action Research (PTK) with two cycles each including planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 34 students in class II, with the research object being observation of teacher and student activities, as well as PPKn learning outcomes. The data collection techniques used are observation and tests, with quantitative and qualitative data analysis techniques. The results of this research indicate an increase in the achievement of learning outcomes for class II students in the application of Pancasila values. This is proven by the percentage of success obtained in cycle I was 55.85% and in cycle II 82.35%. Thus it was concluded that using the cooperative model of the NHT type in the material for applying Pancasila values could improve the teacher's ability to manage learning as well as increase student learning outcomes is effective.
Keywords: PPKn Learning Outcomes; NHT Type Cooperative Learning Model; Application of Pancasila Values.

Abstrak: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diharapkan efektif guna meningkatkan pemahaman materi penerapan nilai pancasila. Penelitian ini bertujuan (1) pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran didalam kelas (2) meningkatkan hasil belajar PPKn siswa II pada materi penerapan nilai pancasila. Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II secara keseluruhan berjumlah 34 siswa, dengan obyek penelitian yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar PPKn. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes, dengan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan ketercapaian hasil belajar siswa kelas II pada materi penerapan nilai pancasila. Hal tersebut terbukti dengan persentase keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 55,85% dan pada siklus II 82,35%. Dengan demikian disimpulkan bahwa menggunakan model kooperatif tipe NHT pada materi penerapan nilai pancasila dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sekaligus meningkat hasil belajar siswa adalah efektif.

Kata Kunci: Hasil Belajar PPKn; Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT; Penerapan Nilai Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kebutuhan kehidupan setiap manusia, dengan adanya pendidikan akan menciptakan manusia yang berkualitas dengan dasar keterampilan dan pengetahuannya. Program pendidikan yang berhasil terlihat dari tercapainya tujuan pendidikan yang bergantung pada proses atau kegiatan belajar yang dialami siswa. Tujuan dalam pendidikan mengantarkan siswa kepada perubahan sebuah tingkah laku, moral, pengetahuan dan sosial. Dengan tersedianya lembaga pendidikan juga diharapkan seorang siswa mampu belajar hidup dengan mandiri sebagai diri individu lingkungan.

Menurut Mujtahidin (2014), belajar adalah suatu proses setiap manusia guna memperoleh perubahan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, bahkan sikap. Hasil baik sebagai suatu hal baru untuk mendapatkan kesan dari kegiatan pembelajaran dan materi yang sudah dipelajari. Selain itu menurut Syah (2014), belajar merupakan sebuah tindakan proses penyesuaian diri atau adaptasi secara progresif mendukung perkembangan yang positif dalam berbagai bidang kehidupan.

Salah satu keberhasilan suatu pendidikan adalah mengantarkan keberhasilan siswa pada bidang studi PPKn dan penting bagi siswa guna tercapainya keberhasilan dirinya menjadi diri yang beragam dari agama, bahasa, kultur, sosial serta sebagai warga negara bangsa Indonesia yang menciptakan dan menumbuhkan sikap peduli dan cinta tanah air yang harmonis dan proposional. Dengan begitu peserta didik dapat melihat bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat Indonesia. Menurut (Mardikayasa et al., 2015) PPKn salah satu pelajaran yang wajib dipelajari oleh pelajar Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang tercantum di dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang mewajibkan mata pelajaran PPKn diajarkan di semua jenjang pendidikan formal.

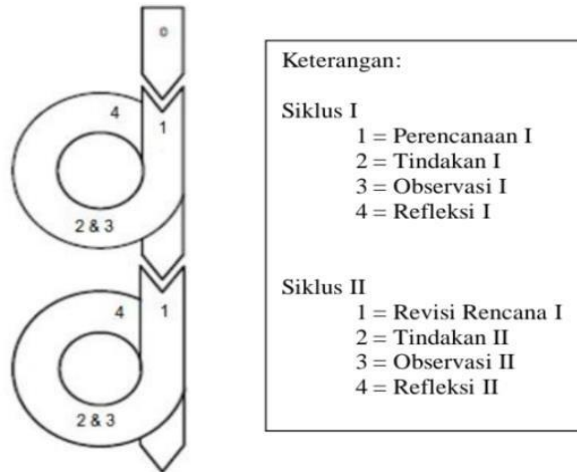
Namun sering kali siswa menghadapi suatu permasalahan dan kesulitan dalam memahami pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang kompleks. Dalam hal ini sebagai seorang guru perlu untuk melakukan upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn dengan begitu hasil belajar peserta didik akan mendapatkan hasil yang memuaskan serta tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Tingkat pemahaman siswa siswa kelas II dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPPKn) materi penerapan nilai pancasila masih mengalami kesulitan Hal tersebut dapat diidentifikasi penyebab masalahnya yakni kurang baiknya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam penyampaian bidang studi PPKn, metode pembelajaran yang digunakan guru terlalu konvensional (ceramah, contoh dan latihan) dan guru tidak menggunakan media pembelajaran pembelajaran yang menyenangkan untuk menjelaskan materi penerapan nilai pancasila yang mengakibatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya rendah.

Upaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT guru memberikan ruang atau wadah bagi peserta didik belajar bersama dengan anggotanya, Menemukan isi pembelajaran dan memperoleh pemahaman baru sehingga siswa mengalami proses pembelajaran bermakna dan termotivasi untuk belajar tentang PPKn. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran materi PPKn terbaik dan tepat pada materi menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar pemecahan masalah siswa kelas II SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini mengaitkan atau melibatkan suatu proses pengamatan reflektif dan sistematis oleh peneliti yang dibantu oleh penilai atau observer terhadap suatu tindakan atau kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengentaskan dan menyelesaikan masalah dan memperbaiki kualitas pembelajaran, selain itu guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki alur berupa siklus atau daur ulang yang masing- masing terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*) dan (4) refleksi (*reflection*) :



PTK dilaksanakan di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan semester genap pada tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya bulan Juni 2023. Subjek yang diambil siswa kelas II ber jumlah siswa yang diberikan tindakan adalah sebanyak 34 siswa, untuk objek penelitian yaitu pengamatan aktivitas pendidik dan siswa, serta hasil belajar PPKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini diakhiri dengan hasil belajar siklus dua yang berhasil mencapai kriteria hasil belajar kognitif siswa kelas II pada bidang studi PPKn dengan model kooperatif tipe NH). Tahapan siklus dimulai dari perencanaan, perencanaan yang disusun harus sesuai dengan kebutuhansiswa dan disesuaikan dengan solusi permasalahan yang ditemukan pada sebelumnya untuk melakukan perbaikan di siklus selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan dengan menyusun perangkat pembelajaran diantaranya RPP, LKPD dan bahan ajar yang sesuai dengan materi, menyiapkan media pembelajaran yaitu PANSIPAN (Papan Penerapan Nilai Pancasila) yang akan digunakan, menyusun instrument penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan sebagai guru mengimplementasikan rancangan yang dipersiapkan untuk melakukan perbaikan pembelajaran atau mengatasi permasalahan yang dialami dalam ketercapaian keberhasilan belajar siswa pada pelajaran PPKn sebelumnya. Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses belajar berlangsung, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat dan dipersiapkan, observasi atau pengamatan ini dievaluasi oleh guru pamong sebagai pengamat untuk mengetahui kesesuaian dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penelitian. Pada tahap refleksi ini peneliti sekaligus sebagai guru beserta observer (guru pamong) akan merefleksikan dan mengevaluasi proses belajar, dari tahap refleksi ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan selama kegiatan siklus berlangsung. Kekurangan yang timbul akan dicarikan solusi agar permasalahan dapat teratasi dan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami keberhasilan sesuai rencana yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti dalam pengamatan pengamatan penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran, dengan mengamati kemampuan pendidik dan nilai yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi penerapan nilai pancasila. Selain observasi teknik pengumpulan data lainnya adalah dari hasil tes belajar siswa untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran penerapan nilai pancasila dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Setelah data diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data secara kuantitatif. Tindakan ini dikatakan efektif jika rata-rata skor hasil pengamatan seluruh aspek disetiap pertemuan dengan katagori baik dan sangat baik, serta hasil belajar siswa yang mendeskripsikan ketuntasan yang diperoleh minimal 70% dari skor total yang diperoleh. Indikator keberhasilan PTK ini dapat dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh siswa kelas II telah mencapai ketuntasan sebesar 80% dengan jumlah siswa yang ada dikelas.

HASIL

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian siklus dan memuat hasil belajar kognitif bidang studi PPKn siswa kelas II yang diperoleh sebelum dan setelah menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media atau PANSIPAN (Papan Penerapan Nilai Pancasila) disajikan pada tabel berikut ini:

Table 1. Perbandingan Siklus

| Parameter | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|--------------|--------------|-----------|
| Jumlah Nilai Klasikal | 1990 | 2600 | 2915 |
| Rata-rata Nilai Klasikal | 58,52 | 76,47 | 85,73 |
| Nilai Tertinggi | 80 | 100 | 100 |
| Nilai Terendah | 20 | 60 | 70 |
| Jumlah Siswa Tuntas | 9 | 19 | 28 |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 25 | 15 | 6 |
| Persentase Keberhasilan | 23,68 % | 55,88% | 82,35% |
| Ketuntasan Klasikal | Tidak Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas |

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa melalui beberapa siklus, terlihat bahwa sebagian besar hasil belajar siswa meningkat. Persentase siswa pada siklus satu dengan mencapai ketuntasan sebanyak 43,24 persen sedangkan siklus dua persentase mencapai ketuntasan angka 82,35 persen yang telah menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar PPKn.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi penerapan nilai pancasila mata pelajaran PPKn dapat disimpulkan bahwa ini adalah strategi yang tepat untuk mengatasi rendahnya nilai siswa kelas II, selain itu dengan model pembelajaran ini untuk mengumpulkan data keterampilan pendidik saat mengelola pembelajaran. Dilihat dari hasil yang meningkat pada keterampilan atau kemampuan pendidik dalam manajemen pembelajaran tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan dari rancangan pembelajaran tersebut, salah satu kelebihan dalam yaitu meningkatkan kemampuan pendidik dalam memberikan motivasi serta penghargaan kepada siswa, dengan cara ini tentu bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik. Selain itu kelamahan yang sering terjadi adalah guru memiliki keterbatasan dalam mengelola waktu pembelajaran yang efektif, karena penerapan model kooperatif tipe NHT membutuhkann rentan waktu yang cukup lama. Namun, kelemahan tersebut diatasi dengan membuat perencanaan waktu dengan baik dan matang sebelum melakukan pembelajaran. Kelemahan lainnya yang juga sering terjadi adalah pada saat presentasi hasil disukai, guru terkadang memanggil nomor yang sudah dipanggil sebelumnya atau bahkan guru tidak memanggil sama sekali anggota kelompok lain. Hal ini dapat diatasi dengan mencatat nomor yang telah dipanggil, sehingga semu nomor mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Terkait temuan kelebihan dan kelemahan di atas sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014), yang telah melakukan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kelebihan dari hasil peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran kooperatif, guru dapat meningkat kemampuannya untuk mengatur atau mengkondisikan kelas serta dapat mengatur siswa untuk bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, sedangkan kelemahannya memungkinkan seorang pendidik memanggil nomor yang sudah dipanggil sebelumnya oleh guru. Namun kelemahan ini dapat diatasi dengan solusi guru membuat catatan nomor yang sudah terpanggil agar tidak dipanggil kembali.

Berdasarkan hasil data penelitian tindakan kelas kegiatan pra siklus menunjukkan sebagai besar siswa kelas II SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya belum memahami konsep dan mengerjakan soal evaluasi materi penerapan nilai pancasila dengan benar, sehingga memperoleh hasil persentase dengan nilai tuntas pencapaian KKM hanya sebesar 23,68% dengan begitu memerlukan tindakan guna mengatasi persoalan

tersebut. Pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model kooperatif dengan berbantuan media PANSIPAN (Papan Penerapan Nilai Pancasila) peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih aktif namun tetap kondusif, selain itu peserta didik juga tidak merasa kesulitan menggunakan media. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif secara signifikan. Namun, persentase jumlah siswa yang dengan nilai tuntas masih menyentuh persentase 55,88%, sehingga menurut peneliti dan observer membutuhkan tindak lanjut siklus II dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda yaitu kooperatif tipe NHT dengan berbantuan media yang sama, nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan persentase nilai tuntas sebesar 82,35%. Sehingga dapat diasumsikan bahwa tindakan ini berhasil dan telah mencapai indikator keberhasilan PTK.

Hasil penelitian sesuai dengan tindakan penelitian Awaliyah (2012) yang dikutip oleh Komarudin (2019) pun juga menghasilkan bahwa ada penerapan model berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IX C SMPN 01 Kartasura, dan dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil rata-rata kelas yaitu 84,5 pada kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran NHT dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang mencapai 75,5 dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Dengan demikian dari hasil penelitian para ahli yang sesuai dengan tindakan yang diterapkan oleh peneliti, maka peneliti berasumsi bahwa dapat meningkat nilai belajar siswa efektif untuk dilakukan

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan dua siklus, tentunya terdapat kelebihan dan kelemahan dalam rancangan pembelajaran yang disusun. Temuan kelebihan dan kelemahan dari rancangan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan cara mengatasi kelemahan yang muncul serta berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian sebelumnya, dengan begitu diasumsikan bahwa penggunaan model kooperatif tipe NHT efektif guna meningkatkan nilai belajar peserta didik bidang study PPKn materi Penerapan Nilai Pancasila kelas II.

Berdasarkan dengan simpulan, perlu adanya pendapat atau saran yang diperhatikan sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian pembelajaran PPKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi penerapan nilai pancasila. Hal yang perlu ditindak lanjuti tersebut salah satunya masalah waktu harus benar-benar diatur, supaya proses pembelajaran lebih efektif sebelum pembelajaran dilaksanakan, perencanaan untuk belajar kooperatif tipe NHT harus disusun dengan baik untuk mendapatkan hasil maksimal dan siswa nantinya akan terbiasa dalam penerapan pembelajaran kooperatif. Serta tindak lanjut saat berdiskusi guru perlu untuk membimbing dan mengajak siswa yang pasif tersebut berani berpendapat saat proses diskusi tersebut, guru juga hendaknya mengupayakan pembelajaran yang aktif dan inovatif dengan cara mengembangkan metode model pembelajaran yang diterapkan, serta penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Dengan hal ini pembelajaran akan terasa lebih bermakna, menyenangkan dan terbangun semangat belajar siswa. Selanjutnya guru bisa memberikan motivasi, semangat dan penghargaan kepada siswa yang berani berpendapat sehingga siswa yang pasif nantinya akan memiliki keinginan untuk mendapatkan penghargaan juga hal tersebut nantinya akan merubah siswa pasif menjadi aktif bersama dengan teman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Irawan, Eka. 2004. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Menggunakan Strategi Belajar Organisasi Pada Pokok Bahasan Pecahan Di Kelas I SLTP UNESA*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Komarudin. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu, Jarak, Kecepatan Dalam Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Randusari 02 Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *Dialektika P. Matematika*. 6(1), 37-46. Retrieved from <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/461>
- Mardikayasa, I. M., Wiyasa, I. K. N., & Asri, I. G. A. A. S. (2015). Penerapan Mind Mapping Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dan Sikap Sosial Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas Iva Sd Negeri 29 Pemecutan. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Mujtahidin. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila. Mujtahidin. 2017. *Civic Education di Sekolah*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.